

PANDANGAN IBNU KHALDUN DAN ADAM SMITH TENTANG MEKANISME PASAR

Indra Hidayatullah
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
e-mail: indra_hidayatullah@yahoo.co.id

Abstract:

Markets, countries, individuals and societies are always a hot topic of discussion in economics. The passage of a market will be determined by several factors, first of price, demand and supply, distribution and specialization of workers, which when the above factors go according to the rules in the country, then it can be sure the economy in the country will be stable. The real good state economy is driven by market mechanisms that uphold freedom and justice, hence the market is free and impartial. In the history of economics in the world emerged some Islamic and conventional economists who raised the theme of science about market mechanisms, such as Ibn Khaldun and Adam Smith. Ibn Khaldun examines the economic problems by examining the causes empirically, comparing them, and then summarizing the laws that explain the phenomenon. Thus he can be called as the originator of the first scientific economy. It was only about four centuries later after the death of Ibn Khaldun, European scientists apply the same method. The person who did it was Adam Smith.

Ibn Khaldun lived in 732 to 808 H is one of the Muslim scholars who also helped spawn the concept of Islamic economic thinking. He is more popular as Ibn Khaldun. Ibn Khaldun examines the economic problems of society and state empirically, he explains the actual economic phenomena, as he expressed in his *Muqaddimah*. Adam Smith is one of the leading liberal economists who adhere to the *laissez faire* principle or liberation in economics. He is a figure who diligently popularize his free market to the public. In his economic theory, Smith considers that free markets are a necessary condition for economic growth.

Keywords: The view of Ibn Khaldun, Adam Smith, the market mechanism

Pendahuluan

Pasar, negara, individu dan masyarakat selalu menjadi topik pembahasan yang hangat dalam ilmu ekonomi. Pasar merupakan salah satu penggerak roda perekonomian dalam suatu negara yang secara umum keberhasilannya bisa dilihat dari mekanisme pasar yang dijalankan. Riilnya ekonomi negara yang baik itu digerakkan oleh mekanisme pasar yang menjunjung kebebasan dan keadilan, karenanya pasar itu bebas dan tidak berpihak.¹

Dalam sejarah ekonomi di dunia muncul beberapa ekonom Islam dan konvensional yang mengangkat tema keilmuan tentang mekanisme pasar, seperti pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith².

Salah seorang tokoh Muslim yang merupakan pelaku studi pemikiran ekonomi pertama yang menerapkan metode (kajian empiris-komparatif) tersebut adalah Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun mengkaji masalah-masalah ekonomi dengan jalan mengkaji sebab-sebabnya secara empiris, memperbandingkannya, untuk kemudian mengikhtisarkan hukum-hukum yang menjelaskan fenomena tersebut. Dengan demikian ia dapat disebut sebagai penggagas ekonomi ilmiah pertama.³

Berjalannya sebuah pasar akan ditentukan oleh beberapa faktor, pertama tentang harga, permintaan dan penawaran, distribusi dan spesialisasi pekerja, yang mana ketika faktor di atas berjalan sesuai aturan yang ada dalam negara tersebut, maka bisa dipastikan perekonomian dalam negara tersebut akan stabil.

Pengaruh naik turunnya penawaran terhadap harga tergantung pada ketersediaan barang, karena ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka

¹ Ulfa Jamilatul Farida, 'Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian' dalam *La_Riba-Jurnal Ekonomi Islam*, (Sleman: Universitas Islam Indonesia, 2012), 257-270

² Cendekiawan muslim yang hidup pada tahun 732 H hingga 808 H, lahir di Tunis. Lihat Mohammad Abdullah Enan, *Life and Work of Ibn Khaldun*, (Kitab Bhavan : New Delhi, 1997), 2-

³ Muhammad Nejatullah Siddiqy, *Muslim Economic Thinking*, (United Kingdom : ICRIEKAJ and The Islamic Foundation, 1976), 261

harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antara kota dekat dan aman, maka akan banyak barang yang di impor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga-harga akan turun.⁴

Dalam sejarah ekonomi di dunia muncul beberapa ekonom Islam dan konvensional yang mengangkat tema keilmuan tentang mekanisme pasar, seperti pemikiran Ibnu Khaldun⁵ dan Adam Smith⁶.

Salah seorang tokoh Muslim yang merupakan pelaku studi pemikiran ekonomi pertama yang menerapkan metode (kajian empiris-komparatif) tersebut adalah Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun mengkaji masalah-masalah ekonomi dengan jalan mengkaji sebab-sebabnya secara empiris, memperbandingkannya, untuk kemudian mengikhtisarkan hukum-hukum yang menjelaskan fenomena tersebut. Dengan demikian ia dapat disebut sebagai penggagas ekonomi ilmiah pertama.⁷

Barulah sekitar empat abad kemudian setelah wafatnya Ibnu Khaldun, ilmuwan Eropa menerapkan metode yang sama. Tokoh yang melakukannya adalah Adam Smith, seorang ilmuwan kelahiran Skotlandia yang dalam sejarah dianggap sebagai Bapak Ekonomi.⁸ Kelak di masa depan, di dalam kajian bidang ilmu ekonomi, Smith akan dianggap sebagai tokoh terbesar dalam bidang ekonomi konvensional.

Bagi Ibnu Khaldun dan Adam Smith pasar memiliki sesuatu yang istimewa yaitu kebebasan. Dalam mekanisme kerjanya pasar yang bebas akan menghasilkan harga yang adil. Pasar yang bebas akan menyuburkan lapangan kerja. Pasar yang bebas bertujuan meraih keadilan sekaligus kesejahteraan

⁴ *Ibid*

⁵ Cendekiawan muslim yang hidup pada tahun 732 H hingga 808 H, lahir di Tunis. Lihat Mohammad Abdullah Enan, *Life and Work of Ibn Khaldun*, (Kitab Bhavan : New Delhi, 1997), 2-3

⁶ Ekonom Eropa berkebangsaan Skotlandia yang lahir pada tahun 1723 M M di Kirkcaldy. Lihat Mark Skousen, *Sang Maestro "Teori-Teori Ekonomi Modern" : Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta : 2009, Kencana), 33

⁷ Muhammad Nejatullah Siddiqy, *Muslim Economic Thinking*, (United Kingdom : ICRIKAAJ and The Islamic Foundation, 1976), 261

⁸ George Soule, *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), 61

masyarakat umum. Seperti itulah bayangan pasar bebas menurut keduanya. Akan tetapi kebebasan di sini dipahami dengan definisi yang berbeda oleh keduanya.

Biografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun dilahirkan di Tunisia pada tanggal 27 Mei 1332 M,⁹ pada awal ramadhan 732 H. Nama lengkapnya adalah *Abdurrahman Abū Zaid Waliuddin Ibnu Khaldun*. *Abdurrahman* adalah nama kecilnya dan *Abū Zaid* adalah nama panggilan keluarganya, sedangkan *Waliuddin* adalah gelar yang diberikan kepadanya sewaktu ia menjabat sebagai *qāḍī* di Mesir. Selanjutnya ia lebih populer dengan sebutan Ibnu Khaldun.¹⁰

Berdasarkan silsilahnya, Ibnu Khaldun masih mempunyai hubungan darah dengan *Wail bin Hajr*, salah seorang sahabat Nabi SAW yang terkemuka.¹¹

Setelah menjalani hidup di Afrika Utara, Ibnu Khaldun berlayar ke negeri Mesir pada tahun 1383 M. Akhirnya Ibnu Khaldun meninggal dunia pada tanggal 26 Ramadhan 808 H / 16 Maret 1406 M dalam usia 74 tahun menurut perhitungan Masehi atau 76 tahun menurut perhitungan Hijriyah dan ia dimakamkan di kuburan kaum sufi¹², di luar *Bab al-Nahsr*, Kairo.

Ibnu khaldun tercatat sebagai cendekiawan yang rajin menulis, bahkan ketika memasuki usia remaja tulisan-tulisannya sudah menyebar kemana-mana. Tulisan-tulisan dan pemikiran Ibnu Khaldun terlahir karena studinya yang sangat dalam, pengamatan terhadap berbagai masyarakat yang dikenalnya dengan ilmu dan pengetahuan yang luas, serta karena ia hidup di tengah-tengah mereka dalam pengembaraannya yang luas pula.¹³

Karir dan Karya Intelektual

⁹ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 246

¹⁰ Zainab al-Khundairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. Terj. Ahmad Rafi' Usmani, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), 9

¹¹ Adiwarmar Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 391

¹² *Ibid.*

¹³ Abu al-Maira, "Biografi Ibnu Khaldun"

Sebagai anggota dari keluarga aristokrat, Ibnu Khaldun sudah ditakdirkan untuk menduduki jabatan tertinggi dalam administrasi negara dan mengambil bagian dalam hampir semua pertikaian politik di Afrika Utara.

Ibnu Khaldun diterima dengan baik oleh raja Granada, *Abū Abdillah Muhammad Ibnu Yūsuf*. Setahun setelah kedatangannya di Granada ia diangkat menjadi duta ke istana Raja Pedro El Cruel, dan ditugaskan sebagai diplomat untuk mengadakan perjanjian perdamaian antara Granada dan Sevilla. Karena prestasinya sebagai diplomat, ia diberi kedudukan yang semakin penting di Granada. Hal ini menimbulkan kecemburuan di lingkungan kerajaan, akhirnya beliau memutuskan untuk kembali ke Afrika Utara.¹⁴ Di Afrika Utara Ibnu Khaldun beberapa kali mendapat tawaran jabatan politik dari para Amir (Gubernur), dan untuk ke sekian kalinya beliau berpindah tangan dari satu penguasa ke penguasa lainnya.

Ibnu Khaldun menyelesaikan penulisan *Muqaddimah*-nya pada pertengahan tahun 779 H / 1377 M, hanya dalam waktu lima bulan.¹⁵ Dalam buku *Muqaddimah* tersebut Ibnu Khaldun memberikan bahasan yang luas terhadap teori nilai, pembagian kerja dan perdagangan internasional, hukum permintaan dan penawaran, konsumsi, produksi, uang, siklus perdagangan, keuangan publik, dan beberapa bahasan makro ekonomi lainnya.¹⁶

Di fase selanjutnya ia habiskan 24 tahun masa hidupnya di Mesir, yaitu antara tahun 1382 sampai dengan 1406 M. Fase ini dapat dikatakan sebagai masa pengabdian Ibnu Khaldun dalam bidang akademik dan pengadilan.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Abdullah Enan, *Life and Work of Ibn Khaldun*, 52

¹⁶ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 112

Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar adalah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang di dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah permintaan & penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan.¹⁷ Dalam proses mekanisme pasar tersebut diharuskan adanya asas moralitas, antara lain : persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*), dan keadilan (*justice*).¹⁸

Dalam penjelasan berikut ada empat faktor yang menurut Ibnu Khaldun, dapat mempengaruhi proses berjalannya mekanisme pasar.

1. Teori Harga

Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah*-nya menulis satu bab yang secara khusus membahas mengenai mekanisme harga, bab tersebut berjudul 'harga-harga di kota'. Dalam bab tersebut menurut Ibnu Khaldun, bila suatu kota berkembang dan populasinya pun bertambah banyak maka rakyatnya akan semakin makmur, kemudian hal tersebut akan menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan (*demand*) terhadap barang-barang, dan akibatnya harga menjadi naik. Franz Rosenthal yang menerjemahkan buku *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun menjadi *The Muqaddimah: An Introduction to History*, ia menerjemahkan :

Then, when a city has a highly developed, abundant civilization and is full of luxuries, there is a very large demand for those conveniences and for having as many of them as a person can expect in view of his situation. This results in a very great shortage of such things. Many will bid for them, but they will be in short supply. They will be needed for many purposes, and prosperous people used to luxuries will pay exorbitant prices for them,

¹⁷ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 301-345

¹⁸ Ulfa Jamilatul Farida, 'Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian' dalam *La_Riba-Jurnal Ekonomi Islam*, (Sleman: Universitas Islam Indonesia, 2012), 257-270

*because they need them more than others. Thus, as one can see, prices come to be high.*¹⁹

Artinya : Sesungguhnya apabila sebuah kota telah makmur dan berkembang serta penuh dengan kemewahan, maka di situ akan timbul permintaan (demand) yang besar terhadap barang-barang. Tiap orang membeli barang-barang mewah itu menurut kesanggupannya. Maka barang-barang menjadi kurang. Jumlah pembeli meningkat, sementara persediaan menjadi sedikit. Sedangkan orang kaya berani membayar dengan harga tinggi untuk barang itu, sebab kebutuhan mereka makin besar. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya harga sebagaimana anda lihat.

Seperti telah ditulis dalam kalimat diatas menurut Ibnu Khaldun dalam menentukan harga di pasar atas sebuah produksi, faktor yang sangat berpengaruh adalah permintaan dan penawaran.²⁰ Analisa Ibnu Khaldun tentang harga tersebut yang dirumuskan menggunakan hukum supply and demand adalah merupakan suatu rumusan yang luar biasa di zamannya, karena hal tersebut terjadi jauh sebelum para ekonom konvensional seperti Adam Smith, David Ricardo dkk. merumuskan teori tersebut. Dari kalimat pertama Ibnu Khaldun di atas dijelaskan bahwa pasar adalah tempat yang menyediakan kebutuhan manusia, baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun *tertier*.²¹

2. Teori Nilai

Menurut Ibnu Khaldun, tenaga kerja menjadi sumber yang sangat berharga. Tenaga kerja penting bagi semua akumulasi modal dan pendapatan. Sekalipun pendapatan dihasilkan dari sesuatu selain keahlian, nilai-nilai dari menghasilkan laba dan modal harus mencakup nilai tenaga

¹⁹ Franz Rozenhal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, (London : Routledge & Kegan Paul, 1958), 283

²⁰ Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 251

²¹ Agustianto, "Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun,"

kerja. Tanpa tenaga kerja hal tersebut belum diperoleh.²² Di dalam *The Muqaddimah: An Introduction to History* Ibnu Khaldun menyatakan :

*A large civilization yields large profits because of the large amount of (available) labor, which is the cause of (profit)*²³

*It will become clear in the fifth chapter, which deals with profit and sustenance, that profit is the value realized from labor. When there is more labor, the value realized from it increases among the (people). Thus, their profit of necessity increases. The prosperity and wealth they enjoy leads them to luxury and the things that go with it, such as splendid houses and clothes, fine vessels and utensils, and the use of servants and mounts. All these (things) involve activities that require their price and skillful people must be chosen to do them and be in charge of them. As a consequence, industry and the crafts thrive. The income and the expenditure of the city increase. Affluence comes to those who work and produce these things by their labor.*²⁴

Artinya : Sebuah peradaban besar menghasilkan keuntungan yang besar karena besarnya jumlah (tersedia) tenaga kerja, yang merupakan penyebab dari (keuntungan).

3. Spesialisasi Kerja

Manusia dalam kodratnya adalah sebagai individu yang saling membutuhkan satu sama lainnya (*zoon politicon*). Dalam pengertian yang lain dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga manusia dapat menjadi kuat apabila ia telah bersatu dalam sebuah komunitas yang disebut masyarakat. Atas kesadarannya tersebut manusia akhirnya saling bersatu satu sama lainnya, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Fakta bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk dapat hidup dan sekaligus bertahan hidup hanya dengan bantuan makanan. Dia pun

²² Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 253

²³ Rozenhal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, 287

²⁴ *Ibid*, 280

membimbing manusia untuk mendapatkan keinginan alamiahnya tersebut dan menanamkan dalam diri manusia kekuatan yang akan memungkinkannya untuk dapat memperoleh makanan.²⁵

Dari uraian Ibnu Khaldun tentang cara memperoleh makanan di atas dapat diketahui bahwa seorang individu tidak akan dapat memenuhi seluruh kebutuhan ekonominya sendiri, melainkan mereka harus bekerjasama. Apa yang dapat dipenuhi dari kerjasama antar individu jauh lebih besar nilai keuntungannya daripada bila dilakukan oleh individu tersebut sendirian. Oleh karena itu kemudian menurut Ibnu Khaldun dibutuhkanlah pembagian kerja (*division of labour*).

4. Negara

Keseluruhan model dinamik yang dinasehatkan oleh Ibnu Khaldun kepada para raja adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan kedaulatan (*al-mulk*) tidak dapat dipertahankan kecuali dengan mengimplementasikan syariah,
- b. Syariah tidak dapat diimplementasikan kecuali oleh sebuah kedaulatan (*al-mulk*),
- c. Kedaulatan tak akan memperoleh kekuatan kecuali bila didukung oleh sumber daya manusia (*ar-rijāl*),
- d. Sumber daya manusia tidak dapat dipertahankan kecuali dengan harta benda (*al-māl*),
- e. Harta benda tidak dapat diperoleh kecuali dengan pembangunan (*al-imārah*),
- f. Pembangunan tidak dapat dicapai kecuali dengan keadilan (*al-‘adl*),
- g. Keadilan merupakan tolak ukur (*al-mīzān*) yang dipakai Allah untuk mengevaluasi manusia dan
- h. Kedaulatan mengandung muatan tanggung jawab untuk menegakkan keadilan (*al-‘adl*).

²⁵ Rozenhal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, 45

Delapan prinsip (*kalimat hikamiyyah*) dari kebijaksanaan politik, masing-masing dihubungkan dengan yang lain untuk memperoleh kekuatan, dalam sebuah alur daur di mana permulaan dan akhir tidak dapat dibedakan.²⁶

Khilafah menurut Khaldun adalah pemerintahan yang berlandaskan agama yang memerintahkan rakyatnya sesuai dengan petunjuk agama baik dalam hal keduniawian atau akhirat. Maka pemerintahan yang dilandaskan pada agama disebut *Khilafah*, *Imamah* atau *Sulthanah*. Sedang pemimpinnya disebut dengan *Khalifah*, *Imam* atau *Sulthan*. *Khilafah* adalah pengganti Nabi Muhammad SAW dengan tugas mempertahankan agama dan menjalankan kepemimpinan dunia. Lembaga *Imamah* adalah wajib, dibuktikan dengan dibai'atnya Abu Bakar sebagai *Khalifah*. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa *Imamah* wajib dikarenakan adanya akal pada manusia yang memerlukan organisasi sosial. Namun hukum wajibnya adalah *farḍu kifāyah*.²⁷

Biografi Adam Smith

1. Riwayat Hidup

Adam Smith ia memiliki tanggal lahir yang tidak diketahui dengan persis. Tetapi menurut Dugald Stewart, salah seorang Penulis biografi Smith, Smith dilahirkan di Kirkcaldy - Skotlandia pada tanggal 5 Juni 1723 M, beberapa bulan setelah kematian ayahnya. Ia anak tunggal dan sebagian besar hidupnya dilewatkan bersama ibunya sampai ibunya meninggal. Smith sendiri diketahui tidak menikah hingga akhir hayatnya.²⁸

Tampaknya Adam Smith ditakdirkan untuk menjadi mahasiswa dagang dan pabean. Ayahnya, juga bernama Adam Smith, adalah pengawas pabean di Kirkcaldy. Walinya, yang juga bernama Adam Smith, adalah kolektor pabean di

²⁶ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*, (Gema Insani Press : Jakarta, 2001), 126

²⁷ *Ibid*

²⁸ Sonny Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, (Jogjakarta : 1996, Kanisius), 19

kota yang sama. Salah seorang sepupunya bekerja menjadi pengawas pabean di Alla. Sepupunya tersebut bernama Adam Smith juga.²⁹

Pada tahun 1776, ia kembali dari turnya di Perancis ke Inggris. Selama sepuluh tahun kemudian ia berjuang untuk menyelesaikan *magnum opus*-nya yang berjudul *The Wealth of Nations*, pada akhirnya buku tersebut terbit pada tahun 1776. Buku tersebut mendapat sambutan hangat, bahkan hingga berabad-abad selanjutnya tetap menjadi bahan rujukan dalam bidang ilmu ekonomi.³⁰

Beberapa hari sebelum ia meninggal, Smith menyuruh beberapa orang untuk membakar semua manuskripnya, kecuali beberapa essay lepas. Apa isi dari manuskripnya tersebut tidak diketahui, bahkan oleh teman dekatnya.³¹ Sampai akhir hayatnya ia tetap membujang, entah karena perhatiannya yang begitu besar terhadap ilmu ekonomi, atau karena hal lain.³²

2. Aktivitas Akademik

Karya besar pertamanya muncul ketika ia menjabat sebagai Profesor dan mengajar di Universitas Glasgow, *Theory of Moral Sentiments* adalah nama buku tersebut yang terbit pada tahun 1759 dan menjadikan Adam Smith sebagai pemikir Skotlandia yang sangat berpengaruh pada masa itu.³³

3. Karir dan Karya Intelektual

Adam Smith, ia lebih banyak menghabiskan karier semasa hidupnya hanya di dua kota, Edinburgh dan Glasgow. Pertama kali ia memulai menguliah umum adalah di kota Edinburgh di bawah bimbingan Lord Kames.³⁴ Kemudian ia

²⁹ Mark Skousen, *Sang Maestro "Teori-Teori Ekonomi Modern" : Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta : 2009, Kencana), 33

³⁰ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, 22

³¹ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, 22-23

³² Anneahira, "Biografi Adam Smith, Bapak Ekonomi" 17 desember 2013

³³ Mark Skousen, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, 38. Bandingkan dengan Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, 21

³⁴ Wikipedia, "Adam Smith" 17 desember 2013

diangkat sebagai Profesor untuk Logika pada Universitas Glasgow. Setahun setelah pengangkatan tersebut Smith diangkat menjadi Profesor Filsafat Moral.³⁵

Pada tahun 1776 buku berjudul *The Wealth of Nations* akhirnya diterbitkan, setelah dipersiapkan dalam waktu yang lama. Ternyata buku ini mendapat sambutan hangat dan mengalami sukses besar.³⁶ Dalam *magnum opus*-nya tersebut Smith mengkaji berbagai hal di antaranya adalah yang berkaitan dengan :

1. Kebebasan (freedom): hak untuk memproduksi dan menukar (memperdagangkan) produk, tenaga kerja, dan capital.
2. Kepentingan diri (self-interest): hak seseorang untuk melakukan usaha sendiri dan membantu kepentingan diri orang lain.
3. Persaingan (competition): hak untuk bersaing dalam produksi dan perdagangan dan jasa.³⁷

Smith juga berusaha menerangkan bagaimana kekayaan suatu negara bertambah, dan bagaimana kekayaan tersebut didistribusi. Melalui *Wealth of Nations* ia juga berusaha menerangkan teori pembagian kerja, teori nilai, teori harga, mekanisme pasar dan berbagai teori ekonomi lainnya.³⁸

Pemikiran Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar adalah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang di dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal di antaranya adalah permintaan & penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan.³⁹ Dalam prosesnya tersebut diharuskan adanya asas

³⁵ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, 20

³⁶ *Ibid*, 22

³⁷ Mark Skousen, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, 26

³⁸ Winardi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*, (Bandung : 1993, Bandung), 35-39

³⁹ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 301-345

moralitas, antara lain : persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*).⁴⁰

Dalam penjelasan berikut ini Penulis akan menjelaskan empat faktor yang menurut Adam Smith, dapat mempengaruhi proses berjalannya mekanisme pasar.

1. Teori Harga

Smith mengajukan sebuah teori harga yang ia sebut sebagai teori harga alamiah. Harga alamiah adalah harga pasar dalam kerangka *equilibrium* (keseimbangan) yang panjang sebagai hasil kekuatan-kekuatan alamiah dalam suatu masyarakat.⁴¹ Dalam definisi lain tentang harga alamiah Smith menjelaskan harga alamiah adalah harga yang timbul apabila segala sesuatu berlangsung dengan sendirinya, dalam arti pada suatu masyarakat dimana terdapat kebebasan bertindak, di mana semua orang bebas untuk menghasilkan apa yang diinginkannya, dan menukar apa yang disukainya.⁴² Seperti dijelaskan Adam Smith dalam bukunya *Wealth of Nations* :

There is in every society or neighbourhood an ordinary or average rate, both of wages and profit, in every different employment of labour and stock. This rate is naturally regulated, as i shall shew hereafter, partly by the general circumstances of the society, their riches or poverty, their advancing, stationary, or declining condition, and partly by the particular nature of each employment.

There is likewise in every society or neighbourhood an ordinary or average rate of rent, which is regulated, too, as I shall shew hereafter, partly by the general circumstances of the society or neighbourhood in which the land is situated, and partly by the natural or improved fertility of the land.

⁴⁰

Ulfa Jamilatul Farida, 'Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian' dalam *La_Riba-Jurnal Ekonomi Islam*, (Sleman: Universitas Islam Indonesia, 2012), 257-270

⁴¹ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, 236

⁴² Winardi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*, 37-38

*These ordinary or average rates may be called the natural rates of wages, profit and rent, at the time and place in which they commonly prevail.*⁴³

Artinya : Ada dalam setiap masyarakat atau lingkungan tingkat biasa atau rata-rata, baik upah dan keuntungan, dalam setiap pekerjaan yang berbeda dari tenaga kerja dan saham. Angka ini secara alami diatur, karena saya akan memberitakan selanjutnya, sebagian oleh keadaan umum masyarakat, kekayaan atau kemiskinan, mereka maju, tak dapat bergerak, atau menurun, dan sebagian oleh sifat tertentu dari setiap pekerjaan.

Teori Nilai

Adam Smith dalam *Wealth of Nations* menjelaskan teori nilai berdasarkan nilai dari suatu pekerjaan, dan terutama sekali tenaga kerja, menurut Adam Smith tenaga kerja adalah merupakan sebab dan sekaligus alat pengukur nilai.⁴⁴

Dengan ini Smith menunjukkan bahwa kerja sebagai daya tukar sama dengan ongkos produksi yang terdiri dari upah, keuntungan, dan sewa tanah.⁴⁵

2. Spesialisasi Kerja

Dalam tulisannya, Smith cukup banyak memberikan perhatian pada produktivitas tenaga kerja. Dari hasil pengamatannya yang cukup mendalam, Smith mengambil kesimpulan bahwa produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui apa yang disebutnya dengan pembagian kerja (*division of labour*). Pembagian kerja akan mendorong spesialisasi, di mana orang akan memilih mengerjakan yang terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing.⁴⁶

Menurut Smith, bukan perbedaan kodrati dalam hal bakat dan ketidakmampuan manusia untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang menjadi cikal bakal dari pembagian kerja. Justru pembagian kerja adalah konsekuensi

⁴³ Jim Manis, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations by Adam Smith*, (Hazleton : 2005, The Pennsylvania State University), 51

⁴⁴ Winardi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*, 37

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, 31-32

niscaya dari kecenderungan tertentu dalam hakikat manusia yaitu kecenderungan untuk berdagang dan mempertukarkan satu barang dengan barang lainnya.⁴⁷

3. Negara

a. Definisi Negara Menurut Adam Smith

Adam Smith tidak membedakan secara tegas antara pemerintah dan negara. Keduanya dapat dipertukarkan. Alasannya mungkin karena dalam kenyataan praktis peran negara dijalankan oleh (birokrasi) pemerintah. Kita akan melihat bahwa di satu pihak campur tangan negara yang berlebihan dan distorsif akan merugikan, tetapi di pihak lain negara justru sangat dibutuhkan untuk bisa menjamin keadilan bagi semua. Di satu pihak sistem kebebasan kodrati dan keadilan menolak campur tangan negara, tetapi di pihak lain dalam sistem sosial yang sama peran negara sangat sentral.⁴⁸

Dalam *Wealth of Nations*, Smith menganut teori mengenai kemajuan sosial yang dikenal sebagai teori empat-tahapan. Teori ini diajukan secara khusus untuk memperlihatkan asal usul dan perkembangan hak milik pribadi.

b. Fungsi Pemerintah

Sejalan dengan sistem kebebasan kodrati dan keadilan, Smith tampaknya mempunyai pandangan yang kontradiktif mengenai fungsi dari pemerintahan. Di satu pihak, demi menjamin kebebasan kodrati, Smith mau tidak mau menolak campur tangan pemerintah atau kendali, secara khusus, atas kegiatan ekonomi. Tetapi, di pihak lain, Smith jelas-jelas membela keniscayaan campur tangan pemerintah justru juga demi menjamin kebebasan kodrati dan keadilan, atau, sebagaimana telah dikatakan, demi menjaga tatanan sosial dan keamanan setiap orang.⁴⁹

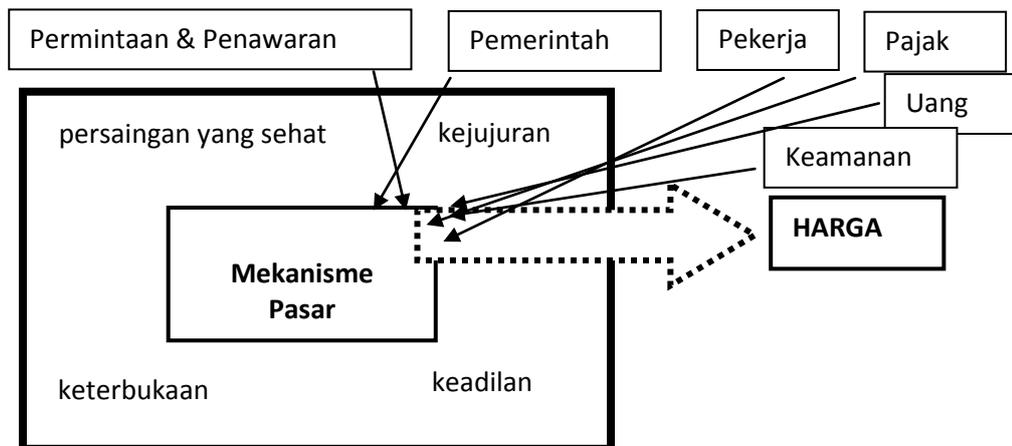
⁴⁷ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, 233

⁴⁸ *Ibid*, 157

⁴⁹ *Ibid*, 171

Pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar adalah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang di dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal di antaranya adalah permintaan & penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan.⁵⁰ Dalam proses mekanisme pasar tersebut diharuskan adanya asas moralitas, antara lain : persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*), dan keadilan (*justice*).⁵¹



Khaldun dalam *Muqaddimah* menjelaskan proses terbentuknya harga dalam sebuah komunitas masyarakat. Khaldun menjelaskannya dalam bab ‘harga-harga di kota’. Franz Rosenthal yang menterjemahkan buku *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun menjadi *The Muqaddimah: An Introduction to History*, menerjemahkan sebagai berikut:

Then, when a city has a highly developed, abundant civilization and is full of luxuries, there is a very large demand for those conveniences and for having as many of them as a person can expect in view of his situation. This results in a very great shortage of such things. Many will bid for them, but they will be in short supply. They will be needed for many purposes, and prosperous

⁵⁰ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 301-345

⁵¹ Ulfa Jamilatul Farida, ‘Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian’ dalam *La_Riba-Jurnal Ekonomi Islam*, (Sleman: Universitas Islam Indonesia, 2012), 257-270

*people used to luxuries will pay exorbitant prices for them, because they need them more than others. Thus, as one can see, prices come to be high.*⁵²

Artinya : Sesungguhnya apabila sebuah kota telah makmur dan berkembang serta penuh dengan kemewahan, maka di situ akan timbul permintaan (demand) yang besar terhadap barang-barang. Tiap orang membeli barang-barang mewah itu menurut kesanggupannya. Maka barang-barang menjadi kurang. Jumlah pembeli meningkat, sementara persediaan menjadi sedikit. Sedangkan orang kaya berani membayar dengan harga tinggi untuk barang itu, sebab kebutuhan mereka makin besar. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya harga sebagaimana anda lihat.

Menurut hemat Penulis dari teks di atas, Khaldun sanggup menjelaskan hubungan sebab-akibat berkembangnya suatu peradaban sebuah komunitas masyarakat terhadap harga barang yang mana dalam prosesnya tidak lepas dari adanya fenomena naik dan turunnya permintaan ataupun juga penawaran (*supply and demand*) atas barang tersebut. Di dalam argument tersebut, Khaldun juga menjelaskan bahwa bila suatu komunitas masyarakat itu berkembang, maka itu akan menyebabkan meningkatnya taraf kemakmuran masyarakat tersebut. Dengan kata lain, Khaldun telah menjelaskan bagaimana proses permintaan dan penawaran dapat mempengaruhi stabilitas harga.

Sedangkan untuk Adam Smith, Smith mengajukan sebuah teori harga yang ia sebut sebagai teori harga alamiah. Smith menjelaskan harga alamiah adalah harga yang timbul apabila segala sesuatu berlangsung dengan sendirinya, dalam artian suatu masyarakat didalamnya terdapat kebebasan bertindak, dimana semua orang bebas untuk menghasilkan apa yang diinginkannya, dan menukar apa yang disukainya.⁵³ Seperti dijelaskan Smith dalam bukunya *Wealth of Nations* :

⁵²

Franz Rozenhal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, (London : Routledge & Kegan Paul, 1958), 283

⁵³ Winardi 37-38

There is in every society or neighbourhood an ordinary or average rate, both of wages and profit, in every different employment of labour and stock. This rate is naturally regulated, as I shall shew hereafter, partly by the general circumstances of the society, their riches or poverty, their advancing, stationary, or declining condition, and partly by the particular nature of each employment.

There is likewise in every society or neighbourhood an ordinary or average rate of rent, which is regulated, too, as I shall shew hereafter, partly by the general circumstances of the society or neighbourhood in which the land is situated, and partly by the natural or improved fertility of the land.

These ordinary or average rates may be called the natural rates of wages, profit and rent, at the time and place in which they commonly prevail.⁵⁴

Artinya : Ada dalam setiap masyarakat atau lingkungan tingkat biasa atau rata-rata, baik upah dan keuntungan, dalam setiap pekerjaan yang berbeda dari tenaga kerja dan saham. Angka ini secara alami diatur, karena saya akan memberitakan selanjutnya, sebagian oleh keadaan umum masyarakat, kekayaan atau kemiskinan, mereka maju, tak dapat bergerak, atau menurun, dan sebagian oleh sifat tertentu dari setiap pekerjaan.

Dari analisa Penulis, Smith bermaksud menjelaskan proses terbentuknya harga alamiah yang mana dalam proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah upah pekerja, keuntungan, dan sewa atas tanah.

1. Teori Nilai

Menurut Ibnu Khaldun di dalam *The Muqaddimah: An Introduction to History* menyatakan :

A large civilization yields large profits because of the large amount of (available) labor, which is the cause of (profit)⁵⁵

⁵⁴ Jim Manis, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations by Adam Smith*, (Hazleton : 2005, The Pennsylvania State University), 51

⁵⁵ *Ibid*, 287

It will become clear in the fifth chapter, which deals with profit and sustenance, that profit is the value realized from labor. When there is more labor, the value realized from it increases among the (people). Thus, their profit of necessity increases. The prosperity and wealth they enjoy leads them to luxury and the things that go with it, such as splendid houses and clothes, fine vessels and utensils, and the use of servants and mounts. All these (things) involve activities that require their price and skillful people must be chosen to do them and be in charge of them. As a consequence, industry and the crafts thrive. The income and the expenditure of the city increase. Affluence comes to those who work and produce these things by their labor.⁵⁶

Artinya : Sebuah peradaban besar menghasilkan keuntungan yang besar karena besarnya jumlah (tersedia) tenaga kerja, yang merupakan penyebab dari (keuntungan)

Dari teks di atas, Penulis menganalisa bahwa Ibnu Khaldun menitikberatkan tenaga kerja sebagai sumber yang berharga. Khaldun menganggap bahwa tanpa tenaga kerja keuntungan dari akumulasi modal dan pendapatan tak dapat diraih. Dengan kata lain, Khaldun menilai tenaga kerja sebagai sumber nilai. Keduanya memiliki suatu hubungan yang saling membutuhkan dimana tenaga kerja bisa menciptakan sumber nilai dalam ekonomi pasar dan sumber nilai sendiri tak bisa bertahan tanpa adanya tenaga kerja.

Sedangkan menurut Adam Smith dalam *Wealth of Nations*, ia menjelaskan teori nilai berdasarkan nilai dari suatu pekerjaan dan terutama sekali tenaga kerja. Menurut Adam Smith, tenaga kerja adalah merupakan sebab dan sekaligus alat pengukur nilai.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid*, 280

⁵⁷ Winardi 37

Menurut Smith, barang mempunyai dua nilai. Pertama nilai guna (*value in use*), dan kedua nilai tukar (*value in exchange*). Seperti Smith nyatakan :

*The one may be called 'value in use;' the other, 'value in exchange.' The things which have the greatest value in use have frequently little or no value in exchange; and, on the contrary, those which have the greatest value in exchange have frequently little or no value in use.*⁵⁸

Artinya : Yang satu dapat disebut 'nilai pakai;' dan yang lain disebut, 'nilai tukar. "Hal-hal yang memiliki nilai guna terbesar sering memiliki sedikit nilai tukar atau tidak sama sekali, dan, sebaliknya, mereka yang memiliki nilai tukar terbesar sering memiliki sedikit nilai pakai atau tidak ada sama sekali.

Dari kutipan beberapa teks di atas Penulis menganalisa bahwa Smith menekankan teori nilainya pada pekerja dan kinerja dari para pekerja tersebut karena keduanya adalah sumber nilai bagi Smith.

2. Spesialisasi Kerja

Manusia adalah mahluk yang lemah dan membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga manusia dapat menjadi kuat apabila ia telah bersatu dalam sebuah komunitas yang disebut masyarakat. Atas kesadarannya tersebut manusia akhirnya saling bersatu satu sama lainnya, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mengenai hal tersebut, Ibnu Khaldun menjelaskan dalam *Muqaddimah*-nya :

The reason for this is that, as is known and well established, the individual human being cannot by himself obtain all the necessities of life. All human beings must co-operate to that end in their civilization.

But what is obtained through the co-operation of a group of human beings satisfies the need of a number many times greater (than themselves). For instance, no one, by himself, can obtain the share of the wheat he needs for food. But when six or ten persons, including a smith and a carpenter to make the tools,

⁵⁸ Manis, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* by Adam Smith, 30

and others who are in charge of the oxen, the plowing of the soil, the harvesting of the ripe grain, and all the other agricultural activities, undertake to obtain their food and work toward that purpose either separately or collectively and thus obtain through their labor a certain amount of food, (that amount) will be food for a number of people many times their own. The combined labor produces more than the needs and necessities of the workers⁵⁹.

Artinya : Alasan untuk ini adalah bahwa, seperti diketahui pada umumnya, manusia sebagai individu tidak dapat sendirian memperoleh semua kebutuhan hidupnya. Semua manusia harus bekerja sama dengan sesama di dalam peradaban mereka.

Menurut analisa Penulis, Khaldun menekankan bahwa dibutuhkan kerjasama antar sesama manusia dalam usaha bertahan hidup dan untuk mencapai tujuan dari usaha tersebut maka dibutuhkan pembagian kerja atau spesialisasi dalam berbagai bidang kehidupan.

Selanjutnya menurut Adam Smith, dari hasil pengamatannya yang cukup mendalam, Smith mengambil kesimpulan bahwa produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui apa yang disebutnya dengan pembagian kerja (*division of labour*). Pembagian kerja akan mendorong spesialisasi, di mana orang akan memilih mengerjakan yang terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing.⁶⁰

3. Negara

Fungsi negara menurut Khaldun adalah untuk menegakkan hukum pada masyarakat dan menjamin kehidupan yang makmur bagi masyarakat tersebut, serta menciptakan iklim pembangunan yang merata demi tercapainya keadilan bersama. Fungsi tersebut Khaldun jelaskan melalui sebuah variable interdependen yang oleh Umer Chapra di rumuskan sebagai berikut, $G =$

⁵⁹ *Ibid*, 280

⁶⁰ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta : 1997, Raja Grafindo Persada), 31-32

f(S,N,W,g dan j), kesemua variable tersebut saling mempengaruhi dan dipengaruhi.⁶¹

Adam Smith, seorang yang dalam sejarah dianggap sebagai libertarian, menolak campur tangan pemerintah demi kebebasan tiap orang. *Laissez-faire* lalu diartikan sebagai biarkan alam melahirkan harmoni sosial tanpa campur tangan pemerintah. Pemerintah lalu dianggap tidak terlalu berperan dalam bidang ekonomi. Menurut pendekatan ini, sistem pasar bebas dan sistem di mana tidak ada campur tangan pemerintah merupakan cara terbaik untuk menjamin kebebasan individu.⁶²

Persamaan

Dari analisa pemikiran kedua tokoh diatas, Penulis memperoleh beberapa persamaan pemikiran diantaranya :

1. Dari hasil analisa Penulis menemukan kesamaan pemikiran diantara kedua tokoh yaitu sama-sama menganggap bahwa harga terbentuk melalui proses alami, yang mana dalam prosesnya tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Akan tetapi baik bagi Ibnu Khaldun ataupun Adam Smith *supply and demand* adalah termasuk faktor terkuat pembentuk harga pada sebuah komoditas. Selain itu Ibnu Khaldun menambahkan bahwa pajak atas barang juga dapat berpengaruh terhadap harga jual barang tersebut dipasaran. Hal ini mirip dengan apa yang dikemukakan oleh Adam Smith, menurut Smith kebijakan dari pemerintah dapat pula mempengaruhi harga atas suatu barang.
2. Selanjutnya Penulis menemukan analisa bahwasanya kedua tokoh juga memiliki kesamaan pemikiran dalam hal penilaian tentang teori nilai yang mana sama-sama diambil dari nilai tenaga kerja maupun nilai kerja itu sendiri.

⁶¹ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*, (Gema Insani Press : Jakarta, 2001), 126-127

⁶² Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, 171

3. Dari analisa Penulis selanjutnya, Penulis menemukan kesamaan kembali dalam hal teori pembagian kerja. Bagi Khaldun pembagian kerja adalah keniscayaan yang mana disebabkan oleh sifat manusia sebagai makhluk sosial sehingga mereka tidak dapat hidup tanpa bantuan sesamanya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Smith bahwa manusia adalah makhluk sosial sehingga interaksi antar manusia untuk melakukan transaksi perdagangan adalah sebuah kebutuhan. Intinya dari analisa yang didapat Penulis, kedua tokoh sama-sama menilai *division of labour*/pembagian kerja adalah sebuah hal lumrah terjadi dalam kehidupan manusia, dikarenakan status makhluk sosial atau *zoon politicon* tersebut.
4. Persamaan yang terakhir yang Penulis temukan dari pemikiran kedua tokoh tersebut adalah keduanya sama-sama menjunjung tinggi nilai keadilan bagi masyarakat dan keduanya sama-sama menilai tugas pemerintah dalam hal ekonomi adalah sebagai pengadil.

No.	PERSAMAAN	Ibnu Khaldun	Adam Smith
1.	Mekanisme Pasar menuju terbentuknya harga	Dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran dan pajak	Dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran dan kebijakan pemerintah
2.	Teori nilai dalam kaitannya dengan Mekanisme Pasar	Buruh/Pekerja dan hasil kerja merupakan sumber nilai utama.	Buruh/Pekerja dan hasil kerja merupakan sumber nilai utama.
3.	Pembagian kerja dalam kaitannya dengan Mekanisme Pasar	Adalah keniscayaan karena sifat manusia sebagai makhluk sosial	Manusia adalah makhluk sosial, sehingga interaksi dalam perdagangan adalah kebutuhan
4.	Keadilan, Tugas Pemerintah	Keadilan adalah bagian dalam interaksi sosial, Pemerintah bertugas sebagai pengawas masyarakat	Keadilan adalah tujuan akhir dari pasar bebas, Pemerintah berfungsi sebagai wasit dalam pasar/hal ekonomi

Perbedaan

Penulis juga menemukan perbedaan pemikiran diantara Ibnu Khaldun dan Adam Smith khususnya dalam hal proses menuju terciptanya keadilan (dalam hal ini keadilan berekonomi), diantaranya :

1. Bagi Khaldun jalan menuju keadilan berekonomi tidak dapat dipisahkan melalui beberapa variable yang ada, seperti hukum yang tegak dan negara yang kuat. Keadilan (j) meniscayakan adanya suatu aturan perilaku. Syariah (S) atau hukum memberikan aturan demikian. Namun tak ada aturan moral yang berjalan efektif kecuali jika hal itu diketahui dengan baik oleh masyarakat (N) dan suatu otoritas politik yang efisien (G) atau *wāzi'* (negara/pemerintah) menjamin implementasinya tanpa pandang bulu. Dengan kata lain Khaldun menginginkan kesinambungan proses menuju keadilan dan kebebasan pasar, yang mana untuk mencapainya diperlukan variable-variable yang saling mendukung satu sama lain dan tidak mungkin bersifat konstan.
2. Sedang menurut Adam Smith jalan menuju keadilan berekonomi tidak dapat dicampur tangani oleh pemerintah (selaras dengan paham *Laissez Faire*), akan tetapi disisi lain Smith jelas-jelas membela keniscayaan campur tangan pemerintah justru juga demi menjamin kebebasan kodrati dan keadilan, atau, sebagaimana telah dikatakan, demi menjaga tatanan sosial dan keamanan setiap orang. Dengan kata lain Smith berkeinginan pemerintah bersifat pasif dalam urusan transaksi pada mekanisme pasar namun bersikap aktif dalam urusan memelihara situasi yang kondusif bagi pelaku pasar dan pasar itu sendiri, agar kebebasan berjalan seiring dengan keadilan di dalam pasar (Smith bukan libertarian murni).
3. Perbedaan terakhir yang Penulis temukan adalah bahwasanya Ibnu Khaldun yang terlahir dan hidup sekitar 400 tahun lebih awal dari pada Adam Smith, tampak mampu menjelaskan secara rinci dan komprehensif tentang bagaimana proses menuju sebuah keadilan melalui jalan kebebasan ekonomi. Khaldun mampu menjelaskan proses tersebut berdasarkan variable-variable tertentu yang saling mempengaruhi satu sama lain. Apa yang dijelaskan oleh Khaldun

tersebut tampak lebih aktual dan logis dari pada yang dikemukakan oleh Adam Smith, yang mana sehingga tampak seolah-olah Smith benar-benar seorang libertarian karena kekurangannya dalam menjelaskan proses menuju keadilan (ex: Peran pemerintah yang memiliki dua sisi) yang dijunjung oleh kebebasan tersebut

No.	PERBEDAAN	Ibnu Khaldun	Adam Smith
1.	Jalan/proses menuju keadilan ekonomi	Keadilan adalah sebuah variable yang sifatnya sendiri namun berpengaruh terhadap perkembangan variable-variable yang lain (Pemerintah, rakyat, hukum, kekayaan, pembangunan). Masing-masing variable tidak bersifat konstan	Pemerintah dituntut tidak turut campur dalam urusan transaksi ekonomi/mekanisme pasar - <i>Laissez Faire</i> (dalam satu sisi), sedang (ini sisi lainnya) dalam proses menuju terciptanya keadilan pemerintah juga dituntut berperan aktif menciptakan iklim kondusif, seperti membuat Undang-Undang dan kebijakan lain.
2.	Jalan/proses menuju keadilan ekonomi	Khaldun menjelaskan berdasarkan Teori model dinamika yang berisi beberapa variable dimana antar masing-masing variable bersifat saling mempengaruhi dan tak ada yang bersifat konstan atau tidak bertumpu pada satu variable saja	Smith menjelaskan peran atau fungsi pemerintah dengan menggambarannya seolah-olah pemerintah memiliki dua wajah, sehingga satu sama lain tampak saling bertentangan. Hal ini berakibat pada munculnya pemahaman bahwa Smith adalah seorang Libertarian/Penganut Kebebasan.

Kesimpulan

konsep pemikiran tentang mekanisme pasar khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, Ibnu Khaldun melandaskan bahwa teori harga dalam mekanisme pasar disebabkan oleh adanya hukum permintaan dan penawaran, untuk teori nilai Khaldun melandaskan pada keberadaan buruh/pekerja sekaligus hasil/buah dari pekerjaan mereka, untuk hal spesialisasi kerja Khaldun menjelaskan bahwa itu merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan masyarakat, dan untuk tugas pemerintah Khaldun menjelaskan bahwa pemerintah bertugas untuk mengawasi pasar demi terciptanya keadilan dan pasar bebas. Sedang menurut Adam Smith dalam hal teori harga pada mekanisme pasar bebas dilandaskan pada apa yang disebutnya sebagai teori harga alamiah, untuk teori nilai Smith melandaskan pada nilai tenaga kerja/buruh, untuk hal spesialisasi kerja Smith menjelaskan bahwa kecenderungan manusia untuk berdagang menyebabkan spesialisasi itu diperlukan, dan untuk tugas pemerintah Smith menjelaskan bahwasanya pemerintah dituntut sebagai polisi demi terselenggaranya perdagangan yang adil.

Mengenai persamaan pemikiran keduanya memiliki kesamaan seperti dalam masalah teori harga yang menurut mereka di bentuk oleh permintaan & penawaran, kemudian mengenai teori nilai yang menurut mereka berasal dari tenaga kerja, kemudian mengenai adanya spesialisasi kerja yang menurut mereka merupakan hal yang alamiah, dan kemudian mengenai peran pemerintah yang menurut mereka bertugas sebagai pengawas. Namun, dari kesemua persamaan teori tersebut terdapat sebuah perbedaan yang mendasar. Dimana menurut Khaldun, kebebasan demi terwujudnya keadilan dalam sebuah mekanisme pasar harus diwujudkan melalui hubungan berantai dari beberapa variable yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi diantaranya adalah pemerintah/negara, masyarakat, kekayaan/harta/kemakmuran, syari'ah/hukum dan keadilan, pembangunan. Sedang menurut Smith kebebasan pasar adalah keniscayaan demi terwujudnya keadilan ekonomi bagi masyarakat, yang mana dalam aplikasinya peran pemerintah dalam berekonomi harus direduksi namun dalam hal lain

pemerintah wajib menjadi pelindung demi terciptanya keadilan ekonomi. Dari titik perbedaan ini sangat nampak letak keunggulan pemikiran Ibnu Khaldun dari pada Adam Smith.

Daftar Pustaka

- Apridar, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Azwar Adiwarmanto Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- George Soule, *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka*, Yogyakarta : Kanisius, 1994
- Insofi, “*Teori Ekonomi Adam Smith Tentang Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Ditinjau dari Sistem Ekonomi Islam*”, Muamalah,
- Jim Manis, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations by Adam Smith*, Hazleton : 2005, The Pennsylvania State University
- Mohammad Abdullah Enan, *Life and Work of Ibn Khaldun* , Kitab Bhavan : New Delhi, 1997
- Mohamad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic*, Jakarta : Zikrul Hakim, 2010
- Muhammad Nejatullah Siddiqy, *Muslim Economic Thinking*, United Kingdom : ICRIKAAJ and The Islamic Foundation, 1976
- Mohammad Abdullah Enan, *Life and Work of Ibn Khaldun* , Kitab Bhavan : New Delhi, 1997
- Mark Skousen, *Sang Maestro”Teori-Teori Ekonomi Modern” : Sejarah Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : 2009
- Muhimatul Kibtiyah, “*Studi Komparasi Tentang Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Taimiyah dan Philip Kotler*”, Muamalah,
- Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- P3EI, *Ekonomi Islam* , Jakarta : Rajawali Pers, 2012,
- Sonny Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Syamsurijal Tan, *Esensi Ekonomi Internasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990
- Ulfa Jamilatul Farida, ‘Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian’ dalam *La_Riba-Jurnal Ekonomi Islam*, Sleman: Universitas Islam Indonesia, 2012

- Zainab al-Khundairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. Terj. Ahmad Rafi' Usmani, Bandung: Penerbit Pustaka, 1987
- Karim Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 393. Bandingkan dengan, Abdullah Enan, *Life and Work of Ibn Khaldun*
- M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*, Gema Insani Press : Jakarta, 2001
- Wikipedia, "Teori Siklus Ibnu Khaldun". Bandingkan dengan Rozenhal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*,
- Sonny Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, Jogjakarta : 1996, Kanisius
- Winardi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*, Bandung : 1993, Bandung